BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul

Al Quran adalah pedoman dan tuntunan hidup manusia, baik sebagai individu maupun sebagai umat. Sebagai pedoman dan tuntunan hidup, Al Quran diturunkan oleh Allah bukan sekedar untuk dibaca secara tekstual melainkan dipahami dan diamalkan. Untuk memahami ajaran Islam secara sempurna langkah yang harus di lakukan adalah memahami isi kandungan Al Quran dengan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari secara sungguh-sungguh dan konsisten.

Al Quran dan Hadis merupakan sumber utama dalam menggali konsep dasar pendidikan menurut Islam. Al Quran yang merupakan petunjuk bagi seluruh umat manusia (*Hudan Linnas*) tidak diragukan lagi kebenarannya yang telah menguraikan bagaimana kehidupan manusia di muka bumi ini, apa, siapa, di mana, kapan, mengapa dan bagaimana caranya telah digariskan di dalam Al Quran. Untuk lebih memperjelas itu semua Rasulullah saw. memberikan keterangan-keterangannya yang disebut Al Hadis.

Dalam Al Quran sejumlah konsep tentang pendidikan ditawarkan sebagai sebuah solusi untuk menyikapi pendidikan sekarang secara arif dan konstruktif. Hampir dua pertiga ayat-ayat Al Quran mengandung motivasi pendidikan bagi manusia. Bila diamati secara teliti tentang bagaimana Allah SWT. menciptakaan alam ini, maka nampaklah Allah Maha pendidik. Hal itu

dapat kita lihat dari isi kandungan Al Quran itu sendiri yang hampir selalu mengarah kepada pendidikan.

Pendidikan yang diberikan Allah kepada manusia berlangsung sejak dalam proses penciptaannya (sejak masih dalam kandungan) dan terus berlanjut sebagai bekal untuk menghadapi kehidupan di dunia. Allah juga mengutus para Rasul dengan kitab-kitab-Nya (untuk dijadikan pegangan dan pedoman ketika Rasul tersebut telah meninggal dunia) untuk menyeru manusia kejalan yang diridhai-Nya yang sekaligus dengan muatan pendidikan agar manusia selamat di kehidupan dunia dan akhirat.

Pendidikan adalah suatu interaksi manusia antara pendidik dengan anak didik yang dapat menunjang pengembangan manusia seutuhnya yang berorientasi pada nilai-nilai dan pelestarian serta pengembangan kebudayaan yang berhubungan dengan usaha pengembangan manusia.[1]

Setiap pendidikan (khususnya pendidikan Islam) tidaklah lepas dari tujuan yang ingin dicapai dan materi (bahan) yang akan disampaikan serta metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Pendidikan Islam juga mempunyai materi yang menjadi bahan-bahan pokok pelajaran yang akan disampaikan dalam proses Pendidikan Islam, baik itu pendidikan formal, informal maupun nonformal. Oleh karena itu materi pendidikan Islam tersebut bersal dari Al Quran, maka selayaknya harus dipahami, dihayati dan diyakini dan selanjutnya diamalkan dalam kehidupan umat Islam sehari-hari.

---

[1]Ary Gunawan, *Kebijakan-Kebijakan Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), Cet. Ke-2, hal. 1

Dari rumusan hasil keputusan seminar Pendidikan Islam se-Indonesia tanggal 11 sampai dengan 17 Mei 1960, di Cipayung Bogor menetapkan bahwa tujuan Pendidikan Islam menanamkan takwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia berpribadi dan berbudi luhur menurut ajaran Islam.[2] Kalau melihat kepada isi kandungan dari Al Quran, maka akan ditemukan beberapa tujuan pendidikan yaitu agar anak didik menjadi orang yang menyembah kepada Allah SWT, bertakwa, mengenal kekuasaan Allah dan selalu berada di jalan –Nya.

Pendidikan Islam juga mempunyai metode dalam memyampaikan isi materinya. Tanpa metode suatu materi pelajaran tidak akan dapat berproses secara efisien dan efektif dalam kegiatan belajar mengajar menuju tujuan pendidikan.

Dalam proses Pendidikan Islam, metode yang tepat guna bila ia mengandung nilai-nilai intrinsik dan ekstrensik sejalan dengan materi pelajaran dan secara fungsional dapat dipakai untuk merealisasikan nilai-nilai ideal yang terkandung dalam tujuan Pendidikan Islam. Antara metode, materi dan tujuan pendidikan mengandung keterkaitan ideal operasional serta pengaruh dalam proses Pendidikan Islam. Oleh karena itu proses Pendidikan Islam mengandung makna internalisasi dan transformasi nilai-nilali islami dalam pribadi anak didik dalam upaya membentuk pribadi muslim yamg beriman, bertakwa dan berilmu pengetahuan yang amaliah, mengacu kepada tuntutan agama dan tuntutan kebutuhan hidup masyarakat.

---

[2]Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam,* (*Tinjauan Teoritis dan praktis berdasarkan pendekatan Interdisipliner*), (Jakarta: Bumi Aksara,; 1996), cet.1 hal, 12.

Al Quran adalah kitab mu'jizat yang kekal abadi, kitab yang banyak berbicara tentang hubungan antara Khaliq dan makhluk-Nya, dan hubungan antar sesama makhluk. Al Quran merupakan sumber undang-undang Rabbany yang membahas segala aspek kehidupan.[3]

Salah satu sifat yang agung dari sekian sifat Rabbany adalah tawakkal yang menjadi pondasi dari keimanan. Dalam Al Quran Allah SWT memerintahkan untuk bersikap dengan sifat tawakkal yang terdapat dalam berbagai uslub (gaya bahasa) dan bentuknya yang beragam. Begitu pula dengan hadis-hadis Rasulullah SAW Pondasi, sifat dan akhlak Rabbany ini salah satu dari sifat yang di dalamnya terdapat kesalahpahaman tentang makna tawakkal yang terdapat di dalam Al Quran. Kesalah pahaman ini adalah menyerupakan tawakkal dengan sikap santai dan acuh terhadap beban kehidupan tanpa ada usaha.

Disadari sesungguhnya semangat Al Quran adalah semangat kemajuan. Al Quran menekankan bahwa kemajuan tidak akan dapat diraih dengan sendirinya dan tidak akan terjelma tanpa aktifitas intelektual manusia. Al Quran menekankan tidak akan ada hasil sempurna yang diperoleh oleh manusia tanpa usaha maksimal secara sungguh-sungguh. Justru itu, jika ingin menjadi bangsa atau umat yang maju, terhormat, bermartabat dan berkualitas, maka tidak ada pilihan lain kecuali mengikuti petunjuk Al Quran.[4]

---

[3] Ahmad Jamhuri Jaharis Nurudin, *Kewajiban Muslim Terhadap Al-Quran Al Karim*, (Jakarta: Penerbit Percetakan Madu, t.t) ,hal 1.

[4] Said Agil Husin Al-Munawwar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani Dalam Sistem Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT. Ciputat Press, 2005) hal. xii

Untuk mencapai tujuan dan kemajuan yang diinginkan, tergantung sejauh mana usaha dan kesungguhan yang dilakukan secara maksimal. Dalam hal ini Allah SWT, telah mengingatkan di dalam Al Quran :

...إِنَّ اللهَ لاَيُغَيِّرُمَابِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوْامَابِأَنْفُسِهِمْ (الرعد : 11)

Ayat di atas dengan jelas menjelaskan bahwa maju dan tidaknya seseorang, suatu umat bahkan suatu bangsa sangat ditentukan oleh mereka sendiri. Selama manusia itu mau berusaha mengadakan perbaikan, perubahan dan peningkatan, niscaya mereka akan mendapatkan apa yang mereka kehendaki selama mereka berusaha dengan semaksimal mungkin.

Sejak manusia menghendaki kemajuan dalam kehidupannya, sejak itu pula timbul gagasan untuk mengadakan perubahan, pelestarian dan pengembangan kebudayaan melalui pendidikan. Dalam sejarah perkembangan masyarakat, pendidikan senantiasa mendapat perhatian yang utama dalam rangka kemajuan generasi muda sesuai dengan tuntutan zaman.

Isi kandungan Al Quran sungguh luas yaitu mencakup dan menjangkau seluruh aspek kehidupan umat manusia, baik yang bersifat rohaniah maupaun jasmaniah. Oleh karena itu tidaklah mengherankan bilamana ajaran-ajaran Al Quran itu telah mempengaruhi kehidupan manusia dalam berbagai aspeknya, merubah jalan sejarah umat manusia dan memberikan sumbangan yang besar kepada peradaban dunia. Pengaruh ajaran Al Quran pada masyarakat Islam pada umumnya akan terlihat dalam bidang-bidang sosial, budaya, ekonomi, politik,

hukum adat istiadat, pandangan hidup, pendidikan ilmu pengetahuan dan sebagainya.[5]

Karena itu tawakkal yang benar akan dapat memberi pengaruh sikap yang baik kepada seseorang baik sebagai pendidik maupun anak didik dan siapa saja untuk dapat melakukan usaha peningkatan serta perubahan yang maksimal guna kemajuan individu, kelompok dan bangsa.

Tawakkal yang diperintahkan dalam Al Quran dan As Sunnah tidak menghendaki berhentinya usaha. Karena justru usaha itu yang akan menjadi sebab terjadinya perubahan. Allah telah mengatur alam ini dengan hukum sebab akibat. Semua yang terjadi di alam ini mengikuti hukum sebab akibat yang telah ditentukan Allah SWT.

Pendidikan (khususnya Pendidikan Islam) cara yang tepat dalam mentransformasikan dan mewujudkan sikap dan sifat tawakkal yang ada di dalam Al Quran ke dalam kehidupaan pribadi pendidik dan anak didik. Dan Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal sebagaimana yang difirmankan-Nya :

...فَإِذَاعَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللهِ إِنَّ اللهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِيْنَ (ال عِمْرَان : ١٥٩)

Berlatang belakang masalah di atas maka penulis tertarik untuk menggali lebih dalam tentang tawakkal yang penulis tuangkan ke dalam sebuah karya ilmiah yang berjudul : **"TAWAKKAL DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM"** (KAJIAN TEMATIK ATAS AYAT-AYAT TAWAKKAL)**.**

[5] *Al-Quran terjemah*, (Jakarta: PT. Sari Agung, 1993), cet. Ke –VI, hal. XV1

Untuk menghindari agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap judul di atas, maka penulis memberi batasan atau penegasan judul sebagai berikut :

1. Tawakkal adalah menyerahkan diri kepada Allah sesudah berusaha lebih dahulu sekuat mungkin.[6]
2. Perspektif adalah sudut pandang.[7] Bagaimana sebenarnya tawakkal tersebut dilihat dari sudut pandang Pendidikan Islam.
3. Prof.Dr.Omar Muhammad A-Toumy al-Syaebani mengatakan, Pendidikan Islam diartikan sebagai usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya, masyarakat dan alam kehidupan sekitarnya melalui proses pendidikan.[8]
4. Kajian Tematik adalah suatu kajian/metode tafsir dengan menghimpun seluruh ayat-ayat Al Quran yang berbicara tentang tema yang serupa dan diberi judul yang sama.[9]
5. Ayat-ayat tawakkal adalah ayat-ayat Al Quran yang mengandung lafadz-lafadz tawakkal, yang tersebar di 37 ayat dalam surah- surah Al Quran Al Karim.

Sedangkan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tawakkal yang terdapat dalam Al Quran sebagai pedoman hidup bagi seorang muslim (khususnya pendidik dan anak didik) dalam sudut pandang Pendidikan Islam. Dengan

---

[6] Abu Ahmadi dan Abdullah, *Kamus Pintar Agama Islam,* (Solo: CV.Aneka, 1990), hal. 230

[7] Djalinussyah, dkk, *Kamus Pelajar Kata Serapan Bahasa Indonesia*,(Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993), hal.159

[8] Omar Muhammad At Toumy Al Syaibany, *Falsafah At Tarbiyah Al Islamiyah* terjemah oleh Hasan langgulung dengan judul *Falsafah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), cet. 1, hal. 399.

[9]Abdul Hayy Al Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu'i dan Cara Penerapannya*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), cet. 2 hal. 42

banyaknya ayat-ayat tawakkal dalam Al Quran, maka penelitian ini penulis batasi pada beberapa ayat saja. Asalannya terkandung sifat-sifat yang seharusnya dimiliki oleh pendidik dan anak didik dalam Pendidikan Islam. Untuk lebih jelasnya, maka akan panulis kemukakan ayat-ayat yang akan diteliti dalam karya ilmiah ini, yaitu sebagai berikut:

1. Surah Al Imran/3 ayat 159.
2. SurahAl Imran/3 ayat 160.
3. Surah Al Anfal /8 ayat 2.
4. Surah An Nisa/4 ayat 81
5. Surah Ibrahim/14 ayat 12.
6. Surah Al Furqan/25 ayat 58.
7. Surah Al Ankabut/29 ayat 59
8. Surah As Syu'ara/26 ayat 217 dan
9. Surah Al Mulk/67 ayat 29

Dengan demikian dapat difahami bahwa yang dimaksud dengan judul di atas adalah suatu upaya untuk mengkaji dan meneliti ayat-ayat tawakkal yang terdapat dalam beberapa surah Al Quran dan selanjutnya mengungkapkan hubungan atau kaitan maupun tujuannya dilihat dari sudut pandang pendidikan Islam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dalam penelitian ini penulis akan menjawab beberapa persoalan yang penulis formulasikan dalam rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perspektif Al Quran tentang tawakkal?

2. Bagaimana tawakkal dalam perspektif Pendidikan Islam?

C. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendasar yang mendorong penulis memilih judul ini sebagai judul penelitian, yaitu :

1. Al Quran adalah kitab suci umat Islam yang menjadi pedoman dan tuntunan hidup manusia, baik sebagai individu maupun sebagai umat. Salah satu solusi yang ditawarkan Al Quran dalam menjalani hidup adalah dengan sikap tawakkal. Di dalam Al Quran Allah SWT memerintahkan untuk bersikap tawakkal dalam menjalani kehidupan.
2. Sepengetahuan penulis belum ada penelitian yang mengkhususkan pembahasan tentang tawakkal dalam pendidikan, sedangkan dalam penelitian ini penulis lebih menitikberatkan tawakkal dalam perspektif pendidikan Islam.
3. Alasan lain karena ada yang mengatakan bahwa tawakkal merupakan sebab yang paling kuat untuk mencapai tujuan dan menolak yang tidak diinginkan. Ada pula yang menyamakan tawakkal dengan sikap santai, acuh, dan tidak mau memikul beban kehidupan. Karena itu penulis mencoba mencari jawaban yang sebenarnya dari hal tersebut di atas.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui perspektif Al Quran tentang tawakkal.
2. Untuk mengetahui tawakkal dalam perspektif Pendidikan Islam.

E. Signifikansi Penelitian

1. Penambah wawasan khususnya penulis dan pembaca pada umumya, tentang studi Al Quran khususnya berkenaan dengan tawakkal di dalam Al Quran.
2. Sebagai masukan / sumbangan pikiran bagi guru-guru, khususnya guru agama dalam menggali kemulian Al Quran dan Hadis sebagai upaya mendekatkan diri kepada Allah SWT dan sebagai bahan pustaka.
3. Sebagai informasi dalam memberikan pemahaman kepada umat Islam tentang pentingnya bersikap dengan sifat tawakkal dalam kehidupan. Sehingga siapa saja yang mengamalkan sikap tersebut akan memperoleh keridhaan Allah SWT.

F. Studi Kepustakaan

Dalam studi awal kepustakaan, penulis mengkaji beberapa buah literatur, dan dalam studi itu penulis dapatkan data sementara sebagai berikut :

1. Pada kamus lafadz Al Quran, yaitu mu'jam Mufahras Al Fadz Al Quran Al Karim Tahqiq Muhammad Fuad Baqi, penulis temukan data tentang ayat-ayat tawakkal yang tersebar pada 37 ayat di beberapa Surah dalam Al Quran.
2. Tafsir Al Maraghi, Tafsir ibnu Katsir dan Tafsir Al Azhar, serta Tafsir Al Misbah, dalam tafsir-tafsir itu diambil penafsiran ayat-ayat yang berkenaan dengan tawakkal serta ditunjang dengan buku-buku lainnya.

3. Dr.Yusuf Al Qardhawi dengan bukunya *Tawakkal Jalan Menuju Keberhasilan Dan Kebahagiaan Hakiki*. Dalam buku ini berisi tentang Fadhilah Tawakkal, Hakikat Tawakkal, sikap Tawakkal, Tawakkal dan Usaha, Buah Tawakkal, Motivasi Tawakkal serta Penghambat Sifat Tawakkal. Dalam buku ini beliau hanya memaparkan tentang pemahaman tawakkal dan cara bertawakkal yang benar dan tidak dihubungkan dengan pendidikan khususnya Pendidikan Islam. Diterbitkan oleh Al Mawardi Prima tahun 2004.
4. Saudara Syamsuddinnor, angkatan 1991 kuliah di fakultas ushuluddin dengan mengambil jurusan *Tafsir Hadis*.Dalam penelitiannya ia mengangkat tema tawakkal, dengan judul skripsinya adalah "*Tawakkal Menurut Al Quran"* yaitu studi tentang penafsiran para mufassir. Dalam rumusannya ia merumuskan, bagaimana penafsiran tentang tawakkal menurut Al Quran, bagaimana cara bertawakkal menurut Al Quran ?.
5. Saudari Apriana Afifah, angkatan 1990 kuliah di fakultas Ushuluddin dengan mengambil jurusan *Aqidah Filsafat*. Dalam penelitiannya ia mengangkat tema tawakkal, dengan judul skripsinya adalah " *Tawakkal Menurut Hamka* yaitu Studi Tentang Makna Tawakkal, Cara bertawakkal dan Tujuan bertawakkal. Dalam skripnya tersebut ia memfomulasikan pertanyaan bagaimana makna tawakkal menurut hamka?, bagaimana cara bertawakkal menurut Hamka dan apa saja tawakkal menurut Hamka?.

6. Sepengetahuan penulis belum ada mahasiswa / mahasiswi yang mengangkat tawakkal ini ke dalam sebuah bentuk skripsi dalam perspektif Pendidikan Islam. Karena itu penulis menyimpulkan bahwa masalah ini pantas untuk diteliti dan diangkat menjadi sebuah permasalahan penelitian dalam bentuk skripsi.

G. Metode Penelitian

1. Bentuk Penelitian

   Penulisan ini berbentuk penelitian kepustakaan (*Library Reseach*), dengan melakukan studi beberapa ayat Al Quran yang mengandung ayat-ayat tawakkal. Dalam penelitian ini penulis mencoba menggali dari beberapa kitab tafsir.

2. Metode Penelitian

   Adapun metode penelitian yang digunakan adalah dimulai dengan beberapa langkah metode tematik atau maudhu'i, yaitu :

   a. Menetapkan masalah yang akan dibahas.
   b. Menghimpun ayat-ayat yang berkenaan dengan masalah yang dibahas.
   c. Menyusun runtutan ayat sesuai dengan masa turunnya, disertai pengetahuan tentang asbab nuzulnya.
   d. Memahami korelasi ayat-ayat tersebut dalam surahnya masing-masing.
   e. Menyusun pembahasan dalam kerangka yang sempurna (out line).
   f. Melengkapi pembahasan dengan hadis-hadis yang relevan dengan pokok pembahasan.

g. Menarik kesimpulan berupa rumusan mengenai permasalahan yang dibahas.[10]

3. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah Al Quran dan obyek penelitiannya adalah ayat-ayat tawakkal yang terdapat dalam 37 ayat, yang dibatasi menjadi 9 ayat dari beberapa Surah dalam Al Quran.

4. Sumber Data

Adapun sumber data yang penulis gunakan dalam mencari data adalah Al Quran Al Karim dan kitab-kitab tafsir, yang penulis batasi pada beberapa kitab tafsir, yaitu :

a. Tafsir Al Quran Al Azhim atau yang lebih dikenal dengan nama Tafsir ibnu Katsir karangan Abu al Fida Ismail ibnu Katsir.
b. Tafsir Al-Azhar karangan Haji Abdul Malik Karim Amrullah (Hamka).
c. Tafsir Al Misbah karangan Muhammad Quraish Shihaab.
d. Tafsir Al Maraghi karangan Ahmad Mustafa Al maraghi.

Kemudian dibantu dengan buku-buku tentang Pendidikan Islam antara lain, yaitu:

a. Ilmu pendidikan Islam (Hery Noer Aly)
b. Ilmu Pendidikan Islam, Suatu tinjauan teoritis dan praktis berdasarkan pendekatan interdisipliner (Arifin).

[10] Muhammad Quraish Shihab, *Membumikan Al Quran*, (Bandung: Penerbit Mizan, 1992), hal. 114-115

c. Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis (Samsul Nizar).
d. Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam (Muhammad Athiyah Al Abrasyi)
e. Paradigma Pendidikan Islam (Abdurrahman Mas'ud).
f. Prinsip_Prinsip Dan Metode Pendidikan Islam (Abdurrahman An Nahlawi).

5. Teknik Pengolahan Data.

Setelah data-data yang berkaitan dengan tema pembahasan telah terkumpul, maka selanjutnya penulis melakukan pengolahan data berdasarkan langkah-langkah metode tafsir Maudhu'iy, yakni sebagai berikut:

a. Menetapkan "tawakkal dalam perspektif Pendidikan Islam " sebagai permasalahan.
b. Mengumpulkan ayat-ayat yang mengandung lafaz tawakkal di dalam Al Quran.
c. Menyusun runtutan ayat sesuai dengan turunnya surat-surat Al Quran menurut kerangka pembahasan yang secara sistematis.
d. Memahami korelasi ayat tersebut dengan ayat-ayat sebelumnya atau sesudahnya dalam Surah masing-masing.
e. Menyusun pembahasan tentang tawakkal dalam kerangka yang sempurna.

f. Melengkapi pembahasan dengan hadis-hadis dan kitab-kitab / buku-buku lain yang relevan dengan tema tersebut.

g. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara keseluruhan yang mempunyai pengertian yang sama, atau mengkompromikan antara yang *'am* (umum) dan yang *khas* (khusus), atau yang saling bertentangan. Sehingga semuanya bertemu dalam satu muara tentang tawakkal dalam perspektif Pendidikan Islam.

6. Analisis Data

Data yang dikumpulkan dari bahan-bahan pustaka selanjutnya dianalisis dengan cara dipelajari kekurangannya, dikelompokkan, lalu ditafsirkan untuk memudahkan pemahaman.

Setelah data-data terkumpul dan diolah menjadi sebuah kerangka pemikiran. Kemudian penulis melakukan content analiysis terhadap data-data tersebut. Sehingga menjadi sebuah penelitian yang utuh, akhirnya ditarik kesimpulan berupa rumusan mengenai "Tawakkal Dalam Perspektif Penddidikan Islam" sebagai jawaban dari permasalahan yang diajukan.

7. Prosedur Penelitian

Dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi ini, penulis menempuh tahapan-tahapan sebagai berikut :

a. Tahap perencanaan

1. Melakukan penjajakan awal keperpustakaan untuk mencari informasi yang berhubungan dengan permasalahan yang

akan penulis teliti, selanjutnya dituangkan dalam sebuah desain proposal dan dikonsultasikan dengan dosen penasehat.

2. Mengajukan desain proposal penelitian ke Biro Skripsi Fakultas Tarbiyah untuk mendapatkan persetujuan.

b. Tahap persiapan

1. Melaksanakan seminar desain proposal penelitian yang telah disetujui.
2. Melengkapi persyaratan administrasi untuk penelitian kepustakaan.

c. Tahap pelaksanaan

1. Mengumpulkan data dari sumber data primer dan sekunder.
2. Menganalisis data yang telah diperoleh dan menguraikannya dalam laporan hasil penelitian skripsi sambil berkonsultasi dengan dosen pembimbing.

d. Tahap penyusunan laporan

1. Memperbanyak laporan / skripsi sesuai dengan masukan dan arahan dosen pembimbing dan meminta persetujuan pembimbing untuk mengajukannya kepada tim penguji skripsi Fakultas Tarbiyah.
2. Memperbanyak naskah skripsi yang telah diperbaiki dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk dimunaqasyahkan di depan tim penguji skripsi Fakultas Tarbiyah.

H. Sistematika penulisan

Skripsi ini penulis susun dalam V Bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah dan penegasan judul, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, studi kepustakaan, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : Tinjauan umum tentang tawakkal menurut Al Quran yang terdiri dari pengertian tawakkal, macam-macam tawakkal, karakteristik orang yang tawakkal, pandangan ulama tentang tawakkal serta mamfaa tawakkal.

Bab III : Tawakkal dalam perspektif Pendidikan Islam yang terdiri dari pengertian Pendidikan Islam, Pendidik dan Anak didik dalam Pendidikan Islam, tujuan Pendidikan Islam, materi Pendidikan Islam, metode Pendidikan Islam.

Bab IV : Laporan hasil penelitian yang terdiri dari, tawakkal dan relevansinya dengan Pendidikan Islam dan tawakkal dalam perspektif Pendidikan Islam.

Bab V : Penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.